

BAB V

IMPLEMENTASI KARYA

Pada bab V ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan elemen-elemen perancangan karya terhadap pengembangan film *dokumenter* ini.

5.1 Produksi

Produksi merupakan tahap lanjutan dari tahap pembuatan film dimana rancangan yang sudah disusun dan dibuat pada saat pra produksi diimplementasikan pada tahap ini. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi, antara lain *shooting* atau pengambilan gambar secara keseluruhan mulai tahap awal, tengah, hingga akhir.

Teknik produksi yang digunakan dan diterapkan dalam tahap produksi adalah sebagai berikut:

1. *Setting* Lokasi

Sutradara lebih mengutamakan *setting* lokasi *indoor* saat produksi, hal ini dimaksudkan agar visual dalam film *dokumenter* memberikan kesan hidup, bukan hanya lokasi dianggap biasa tetapi sesuai dengan tema dan keadaan yang diinginkan sutradara. *Setting* lokasi dapat dilihat pada gambar 5.1 hingga gambar 5.13.



Gambar 5.1. *Setting* Lokasi 1

(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.2. *Setting* Lokasi 2

(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.3. *Setting* Lokasi 3

(Sumber: Olahan Peneliti)



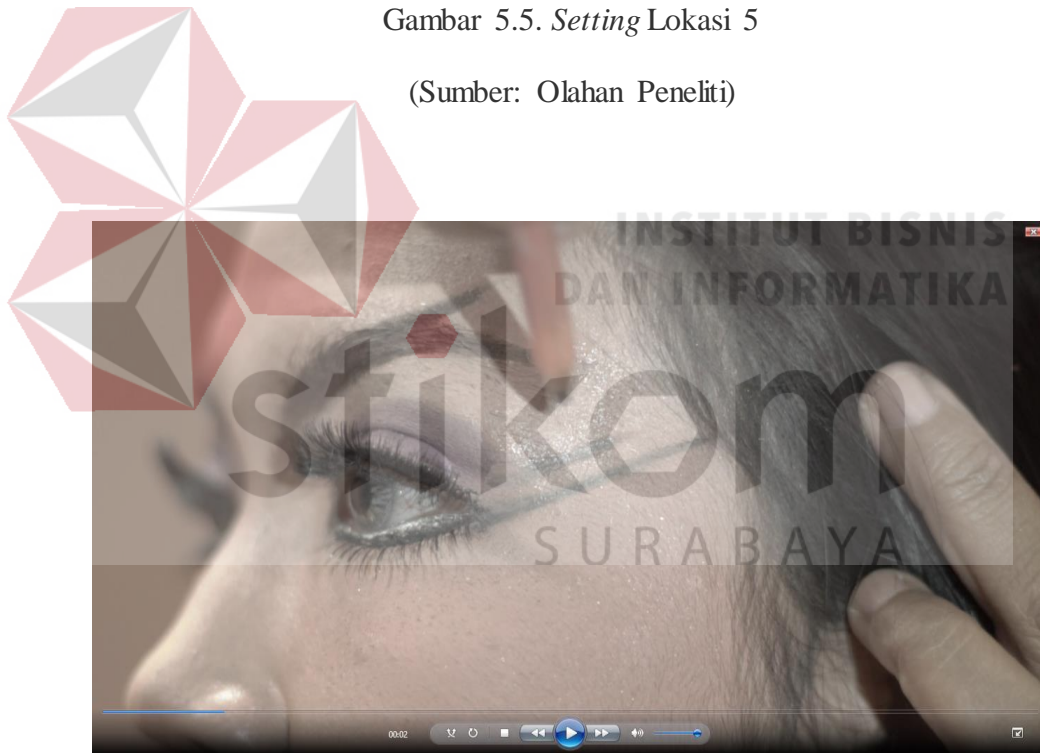
Gambar 5.4. *Setting* Lokasi 4

(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.5. *Setting* Lokasi 5

(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.6. *Setting* Lokasi 6

(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.7. *Setting Lokasi 7*

(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.8. *Setting Lokasi 8*

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.9. *Setting* Lokasi 9

(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.10. *Setting* Lokasi 10

(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.11. *Setting* Lokasi 11

(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.12. *Setting* Lokasi 12

(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.13. *Setting* Lokasi 13

(Sumber: Olahan Peneliti)

2. *Setting* Perekaman

Dalam pembuatan film *dokumenter* ini, sistem pengambilan gambar dan perekaman suara dilakukan secara langsung. Ada sistem perekaman suara yang dilakukan secara tidak langsung, yaitu *voice over*. Peralatan yang digunakan dalam pengambilan gambar dan perekaman suara beraneka ragam, sesuai dengan perancangan *treatment* yang telah dibuat.

Alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Canon EOS 60D



Gambar 5.14. Canon EOS 60D

(Sumber: amazon.com)

b. Canon EOS 80D



Gambar 5.15. Canon EOS 80D

(Sumber: cnet.com)

c. Lensa fix 40mm



Gambar 5.16. Canon 16-35 mm f2.8

(Sumber: bhphotovideo.com)

d. Canon 24-70 mm f2.8



Gambar 5.17. Canon 24-70 mm f2.8

(Sumber: bhphotovideo.com)

e. SMC Takumar 55 mm f1.8



Gambar 5.18. SMC Takumar 55 mm f1.8

(Sumber: oldlenses.blogspot.com)

f. RodeMic



Gambar 5.19. RodeMic

(Sumber: rode.com)



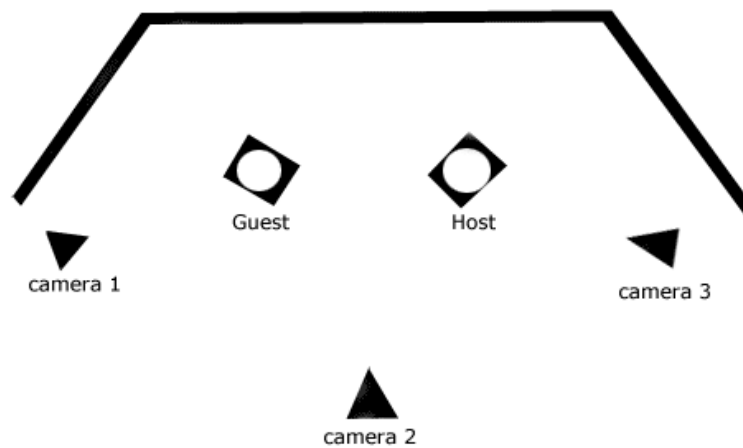
Gambar 5.20 Slider Kamera

(Sumber: www.google.com)

3. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar dalam film *dokumenter* ini menggunakan *multiple camera*, yaitu pengambilan gambar menggunakan lebih dari satu kamera, dengan pertimbangan agar mempercepat produksi dan mempermudah teknis pengambilan gambar karena obyek yang ditangkap adalah obyek yang banyak bergerak, sehingga tim produksi dapat menyingkat waktu dengan adanya *multiple camera*.

Beragam teknik digunakan untuk mengambil sebuah adegan agar menimbulkan kesan hidup dan tidak membosankan saat penonton menyaksikan hasil dari film *feature* ini. Teknik pengambilan gambar dapat dilihat pada gambar 5.23.



Gambar 5.21. Teknik Pengambilan Gambar *Multiple Camera*

(Sumber: cinewiki.wikispaces.com)

5.2 Real Produksi, Kejadian, dan Strategi Mengatasinya

Tabel 5.1 *Real* Produksi, Kejadian, dan Strategi Mengatasinya

<i>Real</i> Produksi	Kejadian	Strategi Mengatasinya
Produksi hari pertama adalah mengambil shoot makeup Paes Ageng hingga keseluruhan dan mengenakan busana pengantinnya.	Karena didalam lokasi terlalu banyaknya orang sehingga terlalu banyak pengambilan shoot yang bocor.	Memutuskan untuk megosongkan ruang tersebut.
<i>Shooting</i> pada saat di Yogyakarta. Mengambil wawancara perias Yogyakarta.	Begitu banyak problem didalam audionya, kebetulan dirumah Bu Kinting sedang mengalami perbaikan.	Otomatis cara mengatasinya melalui editing audio untuk memberihkannya.
<i>Shooting</i> dihari 3, masih di Yogyakarta. Shoot kali mengambil gambar wawancara dengan Ibu	Kendalanya masih sama audionya, Karena rumah beliau dekat dengan jalan raya otomatis sering	Otomatis cara mengatasinya melalui editing audio untuk memberihkannya.

Bawoek perias sesepuh di Yogyakarta.	terdengar suara sepeda motor dll.	
--------------------------------------	-----------------------------------	--

5.3 Pasca Produksi

Pembahasan pada tahap berikut adalah tentang tahap terakhir produksi sebelum karya film ini dipublikasikan. Pada tahapan pasca produksi ini, proses yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Backsound*

Dalam pembuatan film *dokumenter* ini, peneliti menggunakan *backsound*

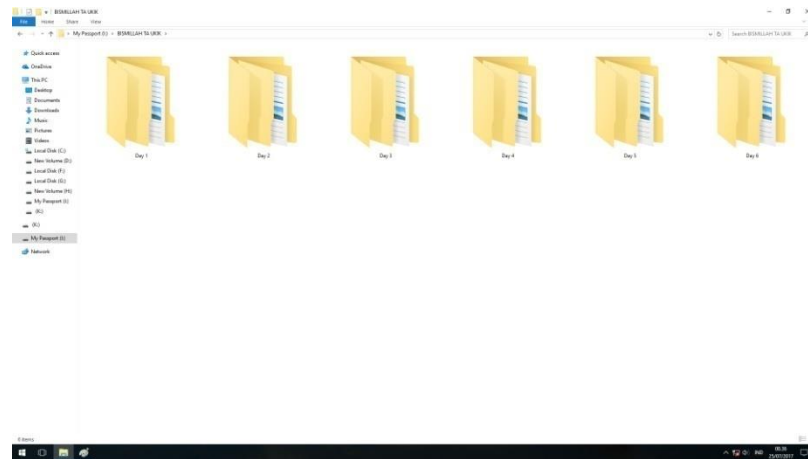
diantaranya yaitu :

- a. Gending Jawa
- b. Kebo Giro

2. *Editing*

a. Pemilihan Video

Proses pemilihan video merupakan proses awal dimana penulis menyeleksi beberapa stock shot atau hasil rekaman pada saat produksi berjalan. Materi pemilihan dilakukan berdasarkan kelayakan gambar secara visual atau audio (Lihat gambar 5.33).



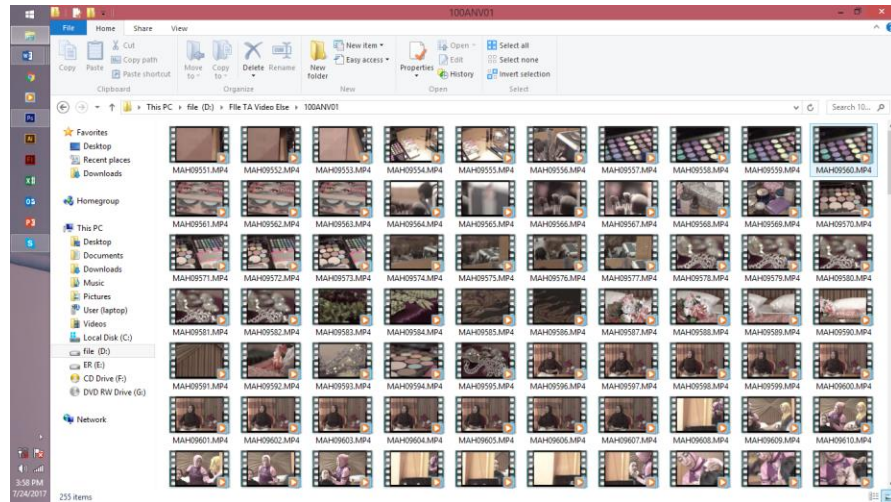
Gambar 5.22. *Screenshot Stock Shot 1*

(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.23. *Screenshot Stock Shot 2*

(Sumber: Olahan Peneliti)

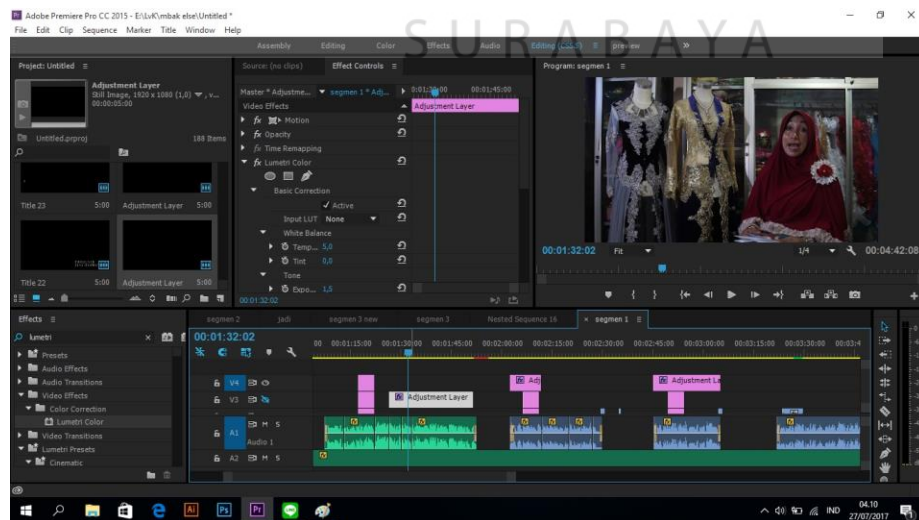


Gambar 5.24. Screenshot Stock Shot 3

(Sumber: Olahan Peneliti)

b. Penataan *Stock Shot*

Setelah melakukan pemilihan video *stock shot* atau hasil rekaman pada saat produksi berjalan, maka dilakukan penataan *stock shot*. Proses ini dilakukan dengan bantuan program *editing* video. Proses penataan *stock shot* ini mengacu kepada *treatment* (Lihat gambar 5.25).

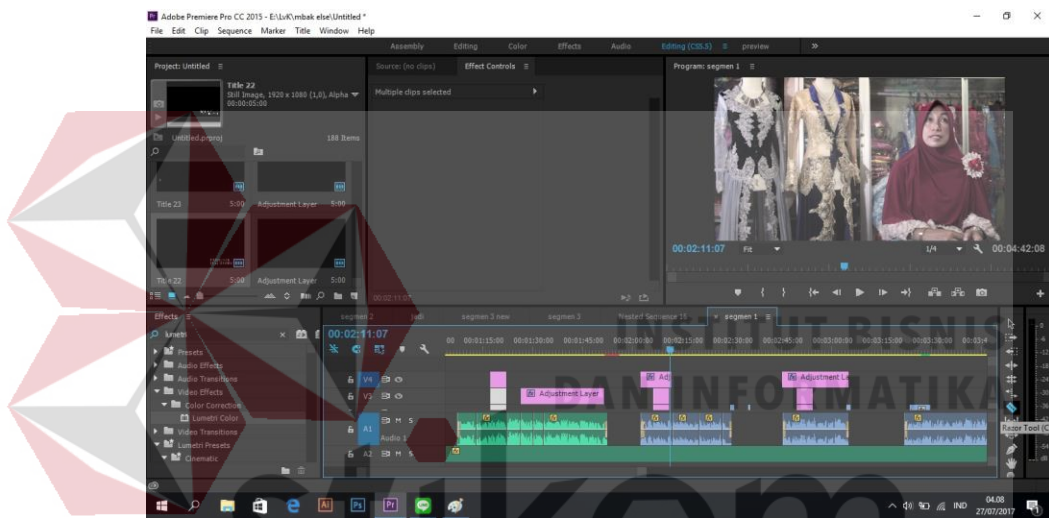


Gambar 5.25. Screenshot Penataan *Stock Shot*

(Sumber: Olahan Peneliti)

c. *Sound Editing*

Dalam proses *sound editing*, penambahan *background* dilakukan guna mendukung tatanan visual. *Sound* dalam film ini terbagi menjadi 2 *channel*, dimana *channel* pertama berisikan suara asli yang dihasilkan dari gambar dan *channel* kedua adalah suara atau musik tambahan yang diberikan (Lihat gambar 5.26).



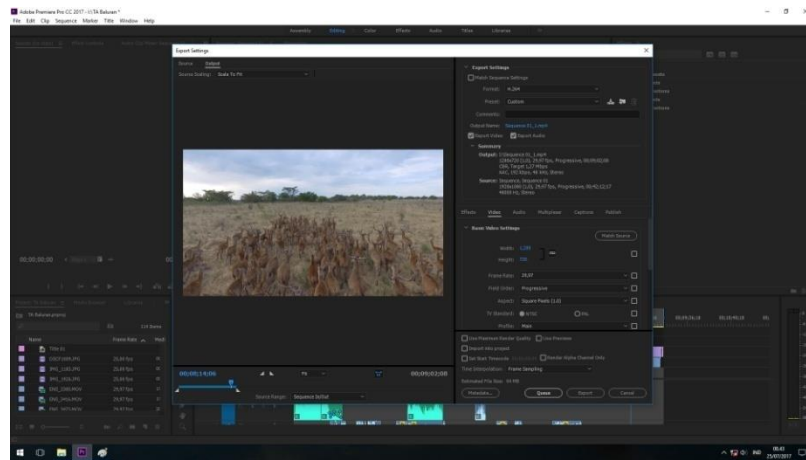
Gambar 5.26. Screenshot Proses *Sound Editing*

(Sumber: Olahan Peneliti)

d. *Rendering*

Rendering merupakan proses dimana semua proses *editing stock shot* disatukan menjadi sebuah format media. Dalam proses *rendering* (Lihat gambar 5.27) memiliki pengaturan tersendiri sesuai hasil yang diinginkan. Tahapan *rendering* yang perlu dilakukan adalah mengatur *setting render* seperti resolusi atau format video. Waktu yang dibutuhkan

cukup lama, tergantung kualitas yang diinginkan oleh *editor*. Setelah selesai *rendering*, maka film telah selesai.



Gambar 5.27. Screenshot Proses Rendering 1

(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.28. Screenshot Proses Rendering 2

(Sumber: Olahan Peneliti)

e. Mastering

Mastering merupakan proses dimana *file* yang telah melalui proses *rendering* kemudian dipindahkan ke dalam media kaset, VCD, DVD, atau media lainnya dengan menggunakan *software* berbeda dari tahap

yang telah dilalui di atas. Film ini menggunakan media DVD karena kapasitas untuk menyimpan cukup besar dan kualitas video yang tersimpan merupakan *High Definition* (HD).

3. Publikasi *Screening*

Pada saat film sudah memasuki tahap publikasi, maka akan dibuat media promosi dan mempublikasikan proyek Tugas Akhir ini kepada masyarakat.

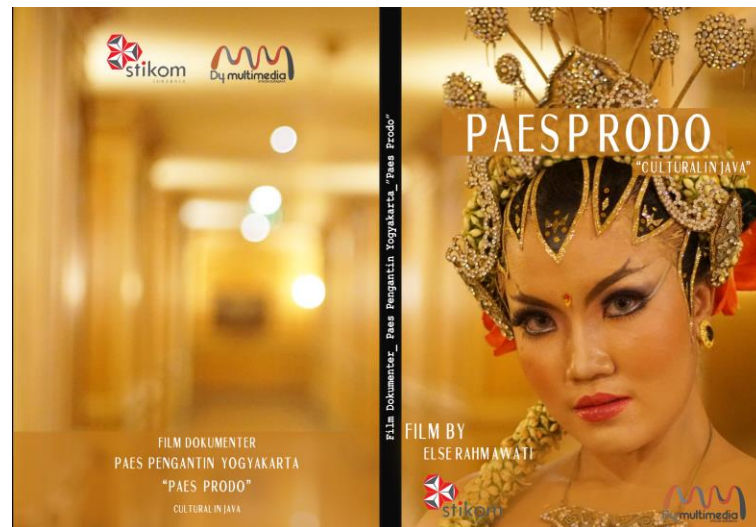
a. Poster



Gambar 5.29. Poster “*Paes Prodo*”

(Sumber: Olahan Peneliti)

b. Cover DVD



Gambar 5.30. Cover DVD "Paes Prodo"

(Sumber: Olahan Peneliti)

c. Label DVD



Gambar 5.31. Label CD "Paes Prodo"

(Sumber: Olahan Peneliti)

d. Desain Mug

Gambar 5.32. Label CD "*Paes Prodo*"

(Sumber: Olahan Peneliti)

Gambar 5.33. Pin "*Paes Prodo*"

(Sumber: Olahan Peneliti)

f. Kartu Nama



Gambar 5.34. Kartu Nama “Paes Prodo”

(Sumber: Olahan Peneliti)

